

Analisis Usahatani Sayur Selada (*Lactuca Sativa L.*) Pada Hidroponik Kita Di Kecamatan Ajung Jember.

Dwi Angraini¹, Syamsul Hadi¹, Anisa Nurina Aulia^{1*}

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jember, Email: anisa_nurina@unmuhjember.ad.id

*Correspondence: Anisa Nurina Aulia

Email: anisa_nurina@unmuhjember.ad.id



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Usahatani selada hidroponik yang intensif akan memberikan produksi dan keuntungan yang maksimal, namun hal tersebut harus didukung dengan seberapa efisien penggunaan modal yang dimiliki pada usahatani. Tujuan penelitian yaitu (1) Untuk menganalisis sistem budidaya selada pada usahatani Hidroponik Kita; (2) Untuk menganalisis besar pendapatan pada usahatani Hidroponik Kita; (3) Untuk menganalisis kelayakan usahatani pada Hidroponik Kita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (Purposive Sample) yakni di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan Analisa pendapatan usahatani, kemudian dilanjutkan dengan analisis R/C untuk mengetahui kelayakan usaha. Hasil penelitian menunjukkan; (1) Sistem budidaya selada secara hidroponik meliputi kegiatan persiapan, penyemaian, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan; (2) Usahatani Hidroponik Kita menunjukkan nilai pendapatan Rp. 36.197.409/tahun dengan R/C sebesar 1,99, yang mengindikasikan kelayakan usaha.

Kata Kunci: Selada hidroponik, Budidaya, Pendapatan, Analisis kelayakan usahatani

Abstract: Intensive hydroponic lettuce farming will provide maximum production and profit, but this must be supported by how efficient the use of capital owned on the farm. The research objectives are (1) To analyze the lettuce cultivation system on Hidroponik Kita farm; (2) To analyze the amount of income on Hidroponik Kita farm; (3) To analyze the feasibility of farming on Hidroponik Kita. The method used in this research is qualitative method. Determination of the research area is done intentionally (Purposive Sample) namely in Ajung Village Ajung Kecamatan Jember Regency. data analysis used in this research is quantitative descriptive analysis. The method of data analysis in this study using descriptive analysis and analysis of farm income, then continued with the R / C analysis to determine the feasibility of the business. The results showed; (1) The hydroponic lettuce cultivation system includes preparation, seeding, planting, maintenance and harvesting activities; (2) Our Hydroponic Farming shows an income value of Rp. 36,197,409/year with an R/C of 1.99, which indicates the feasibility of the business.

Keywords: Hydroponic lettuce, Cultivation, Income, Farm business feasibility analysis

Pendahuluan

Berkembangnya pertanian di subsektor hortikultura pada suatu daerah akan menimbulkan banyak manfaat, baik secara ekonomi, sosial dan budaya. Produk hortikultura merupakan salah satu komoditi pertanian yang mempunyai potensi untuk dikembangkan sehingga menjadi produk unggulan yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia, baik produk hortikultura yang tergolong produk buah-buahan, sayur-sayuran, maupun obat-obatan (Azizah, 2020).

Sayur merupakan bagian dari subsektor hortikultura yang banyak dibudidayakan karena kandungan dan manfaatnya. Sayur merupakan bagian penting bagi kesehatan tubuh, hal tersebut karena tingginya kandungan vitamin dan mineral didalamnya. Hal inilah yang melatar belakangi sebagian masyarakat gemar mengkonsumsi sayur (Novitasari, 2020).

Selada merupakan sayuran berjenis daun yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia karena bergizi tinggi. Selada merupakan tanaman sayur yang sering ditanam secara hidroponik. Tanaman ini mengandung 15kal, 1.20 protein, 0,2 g lemak, 2.9 g karbohidrat, vitamin lainnya yang baik untuk kesehatan tubuh. Tanaman selada juga merupakan salah satu tanaman hortikultura yang memiliki prospek dan nilai komersial cukup baik. Selain prospek bisnisnya yang bagus, budidaya selada hidroponik juga relatif mudah (Masitah et al., 2021).

Hidroponik atau yang biasa disebut budidaya tanaman tanpa tanah dalam bentuk sederhana adalah mengembangkan tanaman dengan pembeian nutrisi dalam pasokan airnya. Belakangan ini budidaya sayuran secara hidroponik mulai berkembang pesat. Selain sebagai teknologi budidaya, hidroponik sayuran sudah mulai menjadi bagian dari gaya hidup. Tidak hanya itu, hidroponik yang merupakan hobi ini menjadi bisnis yang menjanjikan (Umikalsum, 2020).

Usahatani dan pembangunan pertanian di Indonesia selama ini lebih mengutamakan untuk mengejar target produksi yang tinggi dengan mengabaikan faktor lainnya seperti pemasaran hasil, akibatnya salah satu subsistem dari sistem agribisnis yakni pemasaran hasil, akibatnya salah satu subsistem dari sistem agribisnis yakni pemasaran hasil cukup tertinggal (Mantali et al., 2021). Selain dari segi pemasaran yang tertinggal, tantangan yang sering dihadapi dalam mengembangkan produk sayuran adalah relatif tingginya fluktuasi harga. Fluktuasi harga terjadi secara musiman, bulanan, mingguan, maupun harian. Terjadinya fluktuasi harga yang tinggi disebabkan banyak faktor antara lain sifat musiman dari produk yang dihasilkan, sifat produk yang mudah rusak dan produsen sayur hidroponik yang cenderung sedikit. Sifat produk yang mudah rusak ini membuat usahatani sayuran pada umumnya dikenal berisiko tinggi dan penuh dengan spekulasi. Proses pemasaran merupakan salah satu faktor yang penting dalam menjalankan sebuah usaha. Kualitas produk yang baik harus didukung dengan strategi dan efisiensi pemasaran yang baik pula, agar konsumen mengetahui bahwa produk yang ditawarkan layak untuk dikonsumsi. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi para petani sayur (Julian et al., 2023).

Salah satu petani sayur di Kabupaten Jember yang membudidayakan tanaman sayur selada adalah "Hidroponik Kita" yang terletak di Dusun Ajung Kulon, Desa Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember yang memiliki 5600 lubang tanam. Sayuran selada yang dihasilkan dalam 1 kali proses produksi kurang lebih 500 kg. Permasalahan-permasalahan yang terjadi pada Hidroponik Kita yaitu belum adanya analisis usahatani sehingga namun usahatani Hidroponik Kita sudah memiliki keinginan untuk memperbesar usahatannya, sehingga analisis usahatani sangat diperlukan agar mengetahui seberapa efisien usahatani tersebut untuk dijalankan dan dikembangkan.

Metode

Metode Penelitian

Metode pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menghasilkan data deskriptif pada usahatani "Hidroponik Kita".

Daerah dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) di Hidroponik Kita Ajung Kulon, Ajung, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember-April 2024. Adapun responden dalam penelitian ini yakni pemilik usahatani selada pada Hidroponik Kita.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. diperoleh secara langsung dari pemilik usahatani "Hidroponik Kita" melalui observasi dan wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (questionary) yang sudah dipersiapkan sebelumnya.. Sedangkan data sekunder diperoleh dari penelitian terdahulu, jurnal penelitian, media massa, publikasi lembaga pemerintah dan juga sumber lain yang terkait.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama dari penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan Gambaran usaha hidroponik selada yang meliputi system budidaya sayur selada secara hidroponik.

Untuk menjawab tujuan kedua menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menghitung besar pendapatan dan keuntungan usahatani hidroponik selada di "Hidroponik Kita" menggunakan rumus sebagai berikut :

Biaya produksi dalam usahatani hidroponik terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap (variable). Untuk menghitung total biaya yang dikeluarkan, dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (total cost)

FC = Biaya Tetap (fix cost)

VC = Biaya Tidak Tetap (variavle cost) (Hajar et al., 2019).

Perhitungan penerimaan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan usaha (total revenue)

P = Harga jual produk (price)

Q = Jumlah produksi (quantity) (Mokalu et al., 2022).

Setelah mendapatkan total biaya dan penerimaan, maka dapat dihitung pendapatan menggunakan rumus berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan petani (Rp)

TR = Penerimaan

TC = Biaya total (Soekarwati, 1995).

Untuk menjawab tujuan ketiga dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung kelayakan usahatani menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C \text{ ratio} = TR/TC$$

Keterangan :

R/C = Return cost rasio

TR = Total penerimaan (total revenue)

TC = Total biaya (total cost) (Suratijah, 2006)

Hasil Dan Pembahasan

Secara teknis, budidaya sayuran selada hidroponik di “Hidroponik Kita” menggunakan metode Nutrien Film Technique (NFT). Metode ini belum digunakan petani secara umum, oleh sebab itu, penjabaran teknik ini diharapkan menjadi panduan yang bermanfaat dan layak bagi pertanian hidroponik.

1. Persiapan Media Tanam

Media tanam yang digunakan dalam budidaya sayuran selada hidroponik di kebun “Hidroponik Kita” ini adalah Rockwool. Penggunaan rockwool sebagai media tanam dikarenakan mampu menyerap banyak pupuk cair sekaligus udara yang membantu pertumbuhan akar dalam penyerapan unsur hara. Pemilihan media tanam sangat penting dilakukan karena media tanam sebagai sarana tumbuh dan menghidupi tanaman. Media tanam yang baik harus memenuhi beberapa kriteria-kriteria, misalnya dapat bebas gulma dan hama penyakit, mengandung banyak unsur hara (subur dan gembur), dapat menampung sekaligus mengalirkan kelebihan air, dan mudah didapatkan (murah) (Asmuliani, 2021).

2. Pemilihan benih

Pemilihan benih dalam budidaya sayuran selada hidroponik sangat penting karena sebagai tolak ukur tinggi rendahnya produktivitas budidaya hidroponik. Benih yang digunakan dalam budidaya. Pemilik Hidroponik Kita mengatakan bahwa pembelian bahan baku berupa benih dilakukan secara online melalui Tokopedia. Benih yang dipilih oleh Hidroponik Kita merupakan benih kualitas baik dan telah memiliki sertifikat. Merek benih yang digunakan oleh Hidroponik Kita yaitu Caipira dan Maritima.

3. Penyemaian Benih

Penyemaian merupakan suatu proses penyiapan bibit tanaman baru sebelum ditanam pada lahan sesungguhnya. Kegiatan di persemaian merupakan kegiatan awal di lapangan dan merupakan kunci pertama dalam upaya mencapai keberhasilan penanaman sayuran hidroponik. Sebelum memulai kegiatan persemaian, langkah pertama yaitu menyiapkan rockwool terlebih dahulu yang nantinya digunakan sebagai media yang berguna untuk membantu mengikat akar. 1 bal rockwool terdiri dari 20 lembar, berbentuk persegi panjang. Kemudian setiap 1 lembar rockwool dipotong dengan ukuran 2x2x2 cm dan setiap satu barisnya dipotong tidak terputus bertujuan untuk memudahkan dalam pemindahan bibit. Setelah rockwool dipotong, selanjutnya rockwool dimasukkan ke dalam baki lalu dibasahi

dengan air yang sudah dicampur dengan antrakol. Lalu rockwool dilubangi dengan alat pelubang, kemudian diisi benih. Untuk satu lubang diisi dengan satu sampai dua benih.

4. Nursery atau Pembibitan Tanaman

Pada proses pembibitan sayuran daun, langkah pertama yang dilakukan yaitu memindahkan rockwool yang sudah disimpan dalam ruang gelap selama 2 hari ke green house selama 12-15 hari sampai bibit berkecambah dan siap untuk dipindahkan ke meja tanam. Dalam proses nursery, setiap harinya diperlukan pemeriksaan benih dan pemberian nutrisi serta harus terkena sinar matahari agar tidak terjadi etiolasi pada bibit yang disemai.

5. Penanaman

Pada proses penanaman dilakukan setelah bibit siap untuk ditanam yaitu ketika bibit tumbuh dengan baik dan sudah memiliki 3-4 helai jumlah daun atau bibit sudah berumur 12-15 hari. Proses penanaman di Hidroponik Kita dilakukan setiap pukul 07.00-09.30 pagi atau sampai matahari di atas kepala. Sebelum penanaman, harus dipastikan terlebih dahulu bahwa meja tanam atau instalasi sudah dibersihkan sebelumnya.

6. Pemeliharaan

Pemeliharaan sayuran selada hidroponik sangat penting dilakukan agar tentunya bisa mendapatkan tanaman yang tumbuh dengan baik dan optimal. Pemeliharaan yang dilakukan oleh Hidroponik Kita demi menjaga kualitas sayuran selada hidroponik yaitu pemberian nutrisi dan pengecekan EC serta pH; pembersihan pipa, net pot dan bak penampung air.

7. Pemanenan

Pemanenan dilakukan pada pagi hari pukul 07.00 – 09.00 WIB. Sayuran selada hidroponik memiliki lama siklus tanam 30-35 hari. Sistem tanam pada Hidroponik Kita menggunakan sistem rotasi tanam atau pergiliran tanaman yaitu dengan cara menggilir tanam dalam waktu yang tidak bersamaan. Cara ini dilakukan untuk memenuhi permintaan pasar dan mengurangi intensitas serangan hama. Hal ini sejalan dengan penelitian Nuryanti *et al* (2017), yang menyatakan Rotasi tanaman memiliki banyak keunggulan. Pada beberapa sistem budidaya tanaman organik, rotasi tanama sangat direkomendasikan. Beberapa keunggulan rotasi tanaman adalah mampu mengurangi intensitas serangan hama atau penyakit, meningkatkan kesuburan tanah, serta mampu membentuk ekosistem mikro yang stabil. Selain itu, di dalam dunia agribisnis pada beberapa jenis komoditas terutama jenis sayuran mampu memenuhi permintaan pasar yang diinginkan.

Hasil penelitian sistem budidaya ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Umikalsum, 2020) menyimpulkan bahwa teknik budidaya selada secara hidroponik meliputi kegiatan persiapan awal, penyemaian, penanaman, perawatan dan panen. Kegiatan usahatani di "Hidroponik Kita" membutuhkan biaya yang cukup besar, biaya yang dikeluarkan pada kegiatan produksi sayur selada dibedakan menjadi dua yakni biaya tetap dan biaya tidak tetap atau *variabel*.

a. Biaya Tetap

Biaya tetap yang dikeluarkan terdiri dari penyusutan greenhouse, penyusutan sarana persemaian, penyusutan instalasi hidroponik, dan penyusutan peralatan lainnya. Biaya penyusutan masing - masing dihitung dengan menggunakan metode garis lurus yaitu nilai pembelian dikurangi nilai sisa dibagi umur ekonomis. Adapun komponen biaya tetap pada usahatani Hidroponik Kita disajikan pada (abel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Komponen Biaya Tetap Usahatani Selada Hidroponik Di Hidroponik Kita Tahun 2023

Komponen	Penyusutan (Rp/Bulan)	Penyusutan (Rp/Tahun)
Baki persemaian	4.375	52.500
Greenhouse	166.666	2.000.000
Instalasi	291.650	3.499.800
Penampung air dan nutrisi	100.000	1.200.000
Mesin pompa air	20.000	240.000
Selang air	7.143	85.714
pH meter	4.167	50.000
Timbangan	4.167	50.000
EC meter	6.250	75.000
Net pot	33.334	400.000
Total Biaya Tetap		7.628.014

Sumber : Data Primer, 2024 (diolah)

Pada Tabel 1 diatas menunjukkan biaya tetap yang dikeluarkan oleh usahatani Hidroponik Kita dalam satu tahun sebesar Rp.7.628.014. Komponen biaya tersebut terdiri dari biaya penyusutan greenhouse, biaya penyusutan instalasi, dan biaya penyusutan peralatan lainnya. Biaya penyusutan terbesar yang dikeluarkan oleh Hidroponik Kita pada tahun 2023 adalah instalasi yaitu sebesar Rp.3.499.800/tahun. Biaya penyusutan terkecil dikeluarkan oleh Ph meter dan timbangan yaitu sebesar Rp.50.000. pH meter yang dimiliki oleh Hidroponik Kita hanya sebanyak 1 buah karena tandon air dan nutrisi hanya ada pada satu tempat.

b. Biaya Tidak Tetap (*Variabel*)

Biaya *variabel* adalah biaya yang dikeluarkan oleh usahatani Hidroponik Kita yang dapat berubah sesuai dengan jumlah produksi atau aktivitas usahatani. Model yang dibuat dalam perhitungan biaya variabel dalam penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik usaha yang dijalankan dalam Hidroponik Kita. Adapun komponen biaya *variabel* pada usahatani Hidroponik Kita disajikan pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Komponen Biaya Tidak Tetap Usahatani Selada Di Hidroponik Kita Tahun 2023

Komponen	Produksi Januari-Maret	Produksi April-Juni	Produksi Juli - September	Produksi Oktober - Desember	Total Biaya
Benih	180.000	2240.000	192.000	224.000	820.000
Rockkwool	196.000	196.000	210.000	224.000	826.000
Nutrisi	1.950.000	1.980.000	1.980.000	1.980.000	7.890.000
Biaya Listrik	199.500	201.000	201.000	207.000	808.500

Komponen	Produksi Januari-Maret	Produksi April-Juni	Produksi Juli - September	Produksi Oktober - Desember	Total Biaya
Tenaga Kerja	4.500.000	4.500.000	4.500.000	4.500.000	18.000.000
Pengemasan	10.019	10.019	10.019	10.019	40.076
Distribusi	69.500	71.000	73.000	76.500	290.000
Jumlah					28.674.576

Sumber : Data Primer, 2024 (diolah)

Tabel di atas menunjukkan komponen – komponen biaya tidak variabel yang dikeluarkan oleh Hidroponik Kita dalam usahatani selada hidroponik. Komponen biaya variabel tersebut terdiri dari biaya benih, rockwool, nutrisi, listrik, tenaga kerja, pengemasan, dan distribusi. Biaya *variabel* terbesar yang dikeluarkan adalah biaya tenaga kerja dengan total biaya selama satu tahun produksi adalah Rp. 18.000.000. Karena proses produksi tidak akan berjalan tanpa adanya sumber daya manusia yang mendukungnya. Biaya pengemasan merupakan biaya terkecil yang dikeluarkan selama satu periode tanam yaitu sebesar Rp.10.019. Kemasan yang dimaksud disini hanya dilakukan saat pembelian yang dilakukan oleh konsumen langsung ke tempat budidaya, yaitu berupa plastik bening berukuran 25 x 45 cm dengan harga Rp.32.000 satu bandelnya dan berisi 150 plastik.

c. Total Biaya Produksi

Hasil perhitungan biaya tetap dan biaya variabel pada produksi sayur selada selama 4 kali periode tanam dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Total Biaya Produksi Usahatani Selada Di Hidroponik Kita Tahun 2023

Komponen	Biaya/tahun (Rp)
1. Biaya Tetap	
Penyusutan Greenhouse	2.000.000
Penyusutan Instalasi	3.499.800
Penyusutan Sarana Persemaian	538.214
Penyusutan Peralatan Lainnya	1.590.000
2. Biaya Variabel	
Benih	820.000
Rockwool	826.000
Nutrisi	7.890.000
Biaya Listrik	808.500
Biaya Tenaga Kerja	18.000.000
Biaya Pengemasan	40.076

Biaya Distribusi	290.000
Total Biaya Tetap	7.628.014
Total Biaya Variabel	28.674.576
Total Biaya Produksi	36.320.590

Sumber : Data Primer, 2024 (diolah)

Berdasarkan Tabel 5.1, total biaya produksi sayur selada hidroponik yaitu sebesar Rp.32.320.590 per satu tahun dengan 4 kali produksi dengan total biaya tetap sebesar Rp.7.628.014 dan biaya variabel sebesar Rp.28.674.576.

Untuk menjawab tujuan yang kedua yaitu menganalisis besar pendapatan usahatani Hidroponik Kita, analisis pendapatan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani Hidroponik Kita di Dusun Ajung Kulon Kecamatan Ajung Kabupaten Jember selama 4 kali periode tanam selama 1 tahun, dengan cara menghitung selisih antara total penerimaan dan total biaya yang digunakan dalam usahatani. Perhitungan penerimaan yang diterima suatu usaha dipengaruhi oleh harga jual komoditas serta jumlah yang dapat dijual atau nilai yang diperoleh dari komoditas tersebut. Hidroponik kita tidak langsung menjual sayur seladanya kepada konsumen, melainkan ke pasar induk/pengepul, dan Konsumen. Harga jual pada pengepul sebesar Rp. 20.000/kg, sedangkan harga jual pada konsumen sebesar Rp. 30.000/kg dengan rata-rata harga jual yaitu sebesar Rp.25.000/kg. Harga tersebut ditemukan berdasarkan analisis petani terhadap pasar dan kondisi ekonomi yang ada.

Perhitungan pendapatan sayur selada hidroponik pada usahatani Hidroponik Kita selama 4 kali periode tanam dalam satu tahun dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Total Pendapatan Usahatani Selada Hidroponik Kita Tahun 2023

Komoditi Sayur	Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
Selada	2.900	25.000	72.500.000	36.320.590	36.197.409

Sumber : Data Primer, 2024 (diolah)

Berdasarkan penerimaan dan pendapatan usaha sayur selada hidroponik di Hidroponik Kita memiliki total penerimaan sebesar Rp.72.500.000 per satu tahun dengan empat kali produksi. Untuk besar pendapatan usahatani yaitu Rp.36.197.409 per satu tahun dengan 4 kali produksi. Analisis dari data tersebut menunjukkan bahwa Hidroponik Kita memperoleh pendapatan yang cukup baik dari usaha selada hidroponiknya.

Untuk menjawab tujuan ketiga yaitu analisis kelayakan usahatani menggunakan rumus R/C rasio yang Dimana jika nilai $R/C > 1$ maka usahatani dikatakan tidak layak, $R/C < 1$ maka usahatani dikatakan layak dan $R/C = 1$ maka usahatani dikatakan berada dititik impas. Adapun analisis kelayakan usahatani selada Hidroponik Kita disajikan pada Tabel 5 di bawah ini:

Komponen	Jumlah/Tahun
Total Biaya (Rp)	36.320.590
Penerimaan Usaha (Rp)	72.500.000
R/C Rasio	1,99

Sumber : Data Primer, 2024 (diolah)

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa R/C rasio dari usahatani selada hidroponik di Hidroponik Kita adalah 1,99, angka ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1 yang diinvestasikan dalam usaha tersebut, akan menghasilkan Rp.1.990 penerimaan usaha. Angka ini menunjukkan bahwa usahatani selada hidroponik di Hidroponik Kita memiliki tingkat keuntungan yang cukup baik dan layak untuk dikembangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ferawati & Syam, 2021), usahatani akan dikatakan layak apabila nilai $R/C > 1$. Dalam penelitian ini hasil dari total penerimaan usahatani yang sebesar Rp. 72.500.000 dibagi dengan total biaya yang sebesar Rp. 36.320.590 mendapatkan nilai R/C sebesar 1,99. Keberhasilan usahatani juga terjadi apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat, upah tenaga kerja, serta sarana produksi yang lain dan termasuk kewajiban kepada pihak ketiga dan dapat menjaga keberlanjutan usahanya. Dalam mengevaluasi semua faktor produksi diperhitungkan sebagai biaya demikian pula dalam pendapatan.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik budidaya sayur selada hidroponik di tempat penelitian meliputi beberapa tahapan diantaranya: Persiapan media tanam, pemilihan benih, penyemaian benih, nursery atau pembibitan tanaman, penanaman, pemeliharaan (pemberian nutrisi, pengecakan pH, dan pembersihan instalasi), dan pemanenan. Dengan penerimaan usahatani sebesar Rp. 72.500.000/tahun dan total biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 36.320.590 /tahun, sehingga total pendapatannya Rp. 36.197.409 /tahun dalam 4 periode tanam. Pada analisis kelayakan menunjukkan nilai R/C Rasio sebesar 1,99, maka usahatani Hidroponik Kita layak untuk diusahakan.

Daftar pustaka

- Asmuliani., Mrgasari, Ria. 2021. Respon Pertumbuhan Tanaman Selada (*Lactuca Sativa* L.) Pada Berbagai Kombinasi Media Tanam Dan Pemanfaatan Limbah Air Tahu. *Jurnal Sains Dan Teknologi Pertanian*, 1(2), 9-19.
- Azizah, L. (2020). Strategi Pengembangan Kontribusi Usaha Pertanian Hortikultura Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Ditinjau Dari Perspektif Islam (Di

- Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan). *Airlangga Journal of Innovation Management*, 1(2), 207. <https://doi.org/10.20473/ajim.v1i2.21908>
- Ferawati, a., & syam, a. (2021). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tani Kacang Tanah Di Lahan Sawah Tadah Hujan Di Desa Masago Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, 2(2), 147–159. <https://doi.org/10.47354/aaos.v2i2.270>
- Hajar, I., Susanti, A., & Prasetjono, H. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Tebu (Studi Kasus Di Desa Munung Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk Jawa Timur). *Agrosaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 1(2), 51–57.
- Julian, A., Sardi, A., Susrusa, K. B., & Anggreni, I. G. A. A. L. (2023). Penerapan Sistem Pre-Order dalam Pemasaran Komoditi Hortikultura Cabai (Studi Kasus pada Pasar Sub Terminal Agribisnis Baturiti di Kecamatan Baturiti , Kabupaten Tabanan).
- Masitah, M., Syahrir, S., Amin, M., & Mandeva, P. (2021). Analisis Kelayakan Usahatani Selada Hidroponik Di Masa Pandemi Covid-19 Kabupaten Kolaka. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 20(2), 343–354. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.20.2.343-354>
- Mantali, M. A., Rauf, A., & Saleh, Y. (2021). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani di Desa Bongopini. *Jurnal Agristan*, 5(2), 85.
- Mokalu, K., Sondakh, M. F. L., & Mandei, J. R. (2022). Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Kentang Desa Sinisir Kecamatan Modinding. *Agrirud*, 1(April), 111–122.
- Novitasari, D. (2020). Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Selada Dengan Hidroponik Sederhana Skala Rumah Tangga. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 17(1), 19. <https://doi.org/10.20961/sepa.v17i1.38060>
- Nuryanti, Dewi Marwati., Kasim, Niken Nur. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Pola Rotasi Tanaman Padi-Jagung Manis di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju. *Jurnal Tabaro*, 1(2), 95-104.
- Soekarwati. (1995). Analisis Usahatani. *Ui Press. Jakarta*, 2, 1–12.
- Suratiyah. (2006). Analisis usahatani padi di Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. *Journal Pertanian*, 1(July), 1–23.
- Umikalsum, R. A. (2020). Analisis Usahatani Tanaman Selada Hidroponik pada Kebun Eve's Veggies Hydroponics Kota Palembang. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8 (1), 52–57.